

## Pengaruh *Leverage*, *Corporate Governance*, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia

Andika Febriansyah<sup>1</sup>, Ninin Non Ayu Salmah<sup>2</sup>, Andri Eko Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [dikok2226@gmail.com](mailto:dikok2226@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [nininonayu@gmail.com](mailto:nininonayu@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [andri\\_ekoputra@yahoo.com](mailto:andri_ekoputra@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of leverage, corporate governance and audit committee on the integrity of financial statements in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is all coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period consisting of 24 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling method, with a final sample of 20 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of this study conclude that leverage, corporate governance and the audit committee have a significant and partial effect on the integrity of the financial statements of coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Leverage, Corporate Governance, Audit Committee, Financial Report Integrity.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, corporate governance dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdiri dari 24 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel akhir sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menyimpulkan *leverage, corporate governance* dan komite audit berpengaruh signifikan secara bersama dan parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** *Leverage, Corporate Governance, Komite Audit, Integritas Laporan Keuangan.*

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tolak ukur kinerja pada perusahaan adalah laporan keuangan (LK) yang berisi catatan resmi terkait kegiatan keuangan pada periode akuntansi. Laporan keuangan di laporkan lalu dianalisis untuk melihat kondisi dan posisi keuangan terbaru yang berguna sebagai media komunikasi antar manajer dan dijadikan sebagai panduan perusahaan dalam mengevaluasi. Bagi pemerintah yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan perhitungan pajak, bagi kreditur untuk mempertimbangkan kelayakan perusahaan untuk menerima kredit, serta bagi para investor yang menggunakan laporan keuangan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hal ini juga menuntut perusahaan agar mengasah informasi keuangan secara utuh. Maka dari itu, informasi yang diberikan harus benar, jujur serta berdaya guna.



Laporan keuangan yang baik dan berkualitas ialah laporan yang mempunyai integritas dalam panyampaiannya.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat faktor yang mempengaruhinya yakni hutang (*leverage*), *corporate governance*, dan komite audit perusahaan itu sendiri. Menurut Kasmir (2014), hutang (*leverage*) merupakan salah satu kebijakan pendanaan yang dijadikan sebagai gambaran perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* atau rasio solvabilitas ialah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Beberapa badan usaha bahkan mengandalkan pinjaman untuk mengembangkan perusahaannya. Namun demikian, jumlah hutang yang terlalu banyak juga dapat mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan kurang baik. Kondisi hutang dalam perusahaan dapat terlihat pada rasio *leverage*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar hutang membiayai harta badan usaha menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Naiknya rasio *leverage*, sehingggs meningkat pula resiko perusahaan. Perusahaan dengan resiko tinggi tentunya kurang menarik minat investor. Penelitian yang dilakukan Danuta dan Wijaya (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh pada integritas laporan keuangan dengan arah negatif. Tetapi tak searah dengan penelitian Verya (2017) yang menjelaskan *leverage* tidak ada pengaruhnya pada integritas laporan keuangan (ILK).

*Corporate governance* juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, supaya integritas LK bisa terwujud. Menurut Fakhrudin (2014:36), *good corporate goverenance* diartikan sebagai “keadaan pengurusan dan pengawasan sebuah perusahaan (*the way a company directed and controlled*)”. Makna diatas menyiratkan bahwa lingkup tata kelola perusahaan sangat luas dan dapat mengangkat isu tentang pentingnya komitmen dan kepemimpinan Board dalam implementasi GCG. Pengukuran dari *corporate governance* yaitu dengan menghitung kepemilikan institusional. Para investor institusional mampu menjalankan pengawasan, karena mempunyai sumber daya yang lebih besar dari pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Susanti, et al (2019) menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh baik dan signifikan pada ILK. Tetapi tak searah penelitian Tussiana dan Lastanti (2016) menjelaskna kalau *corporate governance* tak ada pengaruh yang sig terhadap ILK.

*Leverage* dan *Good Coorporate Governance*, adapula komite audit yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pada Pasal 1 ayat (1) aturan OJK 55/2015, komite audit ialah dan yang dibuat dan bertanggungjawab pada dewan komisaris untuk bantu mengerjakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Penelitian Indrasari (2016) menjelaskan komite audit tak ada pengaruhnya dengan ILK. Tetapi, secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit dan *financial distress* memiliki pengaruh pada Integritas Laporan Keuangan. perusahaan property dan real estate di BEI.

Citradi, (NBC Indonesia 2 April 2020) menyatakan bahwa Sub Sektor Batubara mengalami penurunan pendapatan sebagai akibat harga batubara yang melemah nilai kalori tinggi > 6.300 Kcal/Kg mengakibatkan penurunan rata-rata harga jual batu bara. Di 2019 harga batu bara termal Newcastle 6.000 Kcal/Kg menurun 30%. Emiten yang mempunyai portofolio produk batu bara berkalori tinggi seperti, ITMG tercatat ASP sebesar 20,1% (yoy) pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) dan membukukan penurunan pendapatan total sebesar 14,5% (yoy). Walau ASP emiten batu bara pelat merah yakni PT Bukit Asam Tbk (PTBA) membukukan

penurunan, jadi peningkatan volume penjualan berdampak naiknya pendapatan (+2,9% yoy).

Diiringi dengan kondisi saham Sub Sektor Batubara yang fluktuatif di sepanjang tahun 2019, mengalami penurunan 6,04% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) sebagai akibat harga batubara yang melemah dengan nilai kalori tinggi (> 6.300 Kcal/Kg) berakibat *average selling price/ASP* batubara.

Penurunan laba emiten di atas diiringi dengan kondisi integritas laporan keuangan yang diukur melalui nilai buku saham, ILK perusahaan sub sektor batubara tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar Perhitungan Integritas Laporan Keuangan Subsektor Batubara Tahun 2020 (diolah)

Berdasarkan gambar diketahui bahwa emiten subsektor batubara masih belum menunjukkan kehati-hatian dalam membuat laporan keuangan misalnya ITMG mengalami penurunan laba namun memiliki nilai buku saham yang cukup meningkat.

## B. KAJIAN TEORI

### Integritas Laporan Keuangan

Integritas sebagai sikap yang tak berpihak, jujur, orang berintegritas melihat serta menjelaskan keadaan seperti apa adanya (Mulyadi dalam Adriano, 2015:30). Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menyatakan integritas informasi laporan keuangan ialah informasi yang disampaikan berdasarkan kenyataannya. Dapat dirumuskan kalau integritas laporan keuangan ialah ILK yang akurat, factual, bertanggung jawab dan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkualitas.

Mengukur ILK memakai indeks *konservatisme*. Saat memakai alat ukur tersebut harus hati-hati dan tak boleh terburu-buru saat mengukur. Rumus dalam mengukur *konservatisme* model Beaver dan Ryan (2005) dalam Atiningsih dan Suparwati (2018) yaitu

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Saham Beredar}}$$

$$\text{Market To Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Beredar}}$$

### Leverage

Untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan didanai menggunakan utang, ialah pengertian dari leverage, Kasmir (2014: 151). *Leverage* adalah dukungan tingkat modal perusahaan yang didapatkan dari pihak eksternal. Fahmi (2018:75), menyebutkan bahwa *leverage* sebagai alat ukur untuk mengetahui besaran usaha didanai oleh pinjaman. Menggunakan dana besar untuk perusahaan termasuk dalam kategori risiko *extreme laverage* (hutang ekstrim) yang dapat membahayakan perusahaan. Pendanaan yang diperoleh perusahaan tentunya akan dikenakan bunga pinjaman, bunga yang timbul dari hutang perusahaan menjadi beban tetapi perusahaan mengingat adanya bunga yang harus dibayarkan. Berdasarkan pengertian diatas dirumuskan *leverage* sebagai ukur perusahaan untuk memperbesar penghasilan melalui penggunaan sumber dana, dengan melihat sebanyak apa harta perusahaan itu didanai oleh pinjaman. Rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan pinjaman perusahaan. Caranya membandingkan total liabilitas dan total asset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

### Corporate Governance

Manosoh (2016:16) menyatakan bahwa *corporate governance* ialah aturan pola keterkaitan harmonis antar perusahaan dan pemegang kepentingannya dalam menggapai persentasi perusahaan yang maksimal namun tidak merugikan pemangku kepentingannya.

Sadarmanto, dkk (2021:5) menjelaskan bahwa *corporate governance* sebagai metode mengontrol pihak yang berkepentingan terutama dewan direksi untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan pemaparan teori diatas di rumuskan bahwa *corporate governance* ialah cara yang dibuat untuk pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip peraturan UU dan etika usaha.

Pengukuran *corporate governance* dalam riset menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, mengenai pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan lebih optimal yang keberadaanya penting bagi pemonitor manajemen.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Komite Audit

Komite audit adalah kumpulan individu terpilih untuk melakukan usaha tertentu serta pekerjaan khusus ataupun sekumpulan anggota dewan komisaris perusahaan bertanggung jawab saat menolong auditor melindungi independensinya pada manajemen (Tugiman, 2014).

Menurut Sutedi (2012: 161), komite audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, ataupun hal yang membutuhkan kepedulian Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas.

Dari pemaparan diatas di peroleh kesimpulan bahwa komite audit ialah kumulan individu atau badan menolong dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas LK atau membantu auditor dalam memperatahankan independensinya.

Menurut Robert Jao (2011:32), memukur komite audit memakai;

**Komite audit = jumlah anggota rapat dalam satu tahun**

Sedangkan menurut Puji ningsih (2011:12), komite audit bisa diukur melalui

**Komite audit : jumlah komite audit dalam perusahaan**

### C. METODE PENELITIAN

Periset penelitian asosiatif yang berguna untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage, corporate governance, dan komite audit* pada integritas laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) variabel riset ialah sesuatu ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan disimpulkan.

**Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Informasi laporan keuangan yang sesuai, dimana harus disajikan dengan benar, bertanggungjawab dan apa adanya agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkualitas.	<i>Market to book value:</i> - Harga Pasar Saham - Nilai Buku Saham	Rasio
<i>Leverage</i> (X1)	<i>Leverage</i> digunakan dalam mengukur penggunaan sumber dana dengan melihat seberapa besar asset perusahaan tersebut dibiayai oleh utang dengan maksud memperbesar penghasilan.	DAR ( <i>Debt to Assets Ratio</i> ): - Total Utang - Total Asset	Rasio
<i>Corporate Governance</i> (X2)	Suatu mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan etika usaha.	Kepemilikan Institusional: - Jumlah saham yang dimiliki institusional - Jumlah saham beredar	Rasio
Komite Audit (X3)	Suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam	perusahaan luar perusahaan	Rasio

---

pengelolaan perusahaan  
tercatat

---

**Sumber: Penulis 2021**

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi ialah kekuasaan obyek atau subyek yang memiliki kualitas, ditentukan pada riset guna memahami dan disimpulkan. Populasi penelitian ini ialah seluruh Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tampilkan tabel dibawah ini:

### Sampel

Menurut Romie (2017:12), sampel ialah kumpulan data bagian dari populasi. Pengambilan sampel periset memakai *purposive sampling method* berarti penarikan sampel sesuai syarat atau pertimbangan tertentu. Criteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni:

**Tabel Kriteria Penentuan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar dan menyediakan data laporan keuangan <i>audited</i> yang lengkap di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan 2020	24
2.	Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> pada tahun 2016 sampai dengan 2020.	(4)
<b>Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria</b>		20
<b>Jumlah tahun yang diteliti 2016-2020</b>		5
<b>Jumlah laporan keuangan yang digunakan</b>		100

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka seluruh populasi dapat menjadi sampel, dikarenakan melalui kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel. Jumlah sampel periset ini berjumlah 20 perusahaan.

## Teknik Analisis

### Data Statistik Deskriptif

Menurut Romie (2017:52), statistik deskriptif berkaitan data mentah dan tak tertata, perlu dirangkum baik berbentuk presentasi ataupun tabel sebagai dasar pengambilan keputusan.

### Uji Asumsi Klasik

Romie (2017:116), menguraikan asumsi klasik sebagai berikut;

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya nilai residual dari regresi. Oleh Karena itu, digunakanlah Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Dengan kriteria yakni:

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka nilai residual tersebut normal.
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka nilai residual tersebut tidak normal.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah ditemukan kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variable independent pada model regresi. Model regresi yang

baik tidak terjadi multikolinearitas. Dilihat nilai *tolerance* dan *infaction factor* (VI). Diketahui nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah situasi dimana model regresi terjadi ketaksesuaian variansi pada residu ke suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yakni tak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya dengan menggunakan uji scatterplot. Apabila ada pola tertentu dan tidak menyebar diangka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel penghancur dari periode tertentu dengan variable sebelumnya, dasar pengambilan keputusannya itu:

(a)Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

(b)Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

(c)Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan melihat keterkaitan variabel independent dengan variable dependen. apakah masing-masing variable berhubungan positif atau negatif dan memperkirakan nilai dari variabel independent mengalami peningkatan atau pengurangan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

a	= Nilai constanta
b1, b2, b3,	= Koefisien regresi variabel X
Y	= Integritas Laporan Keuangan
X <sub>1</sub>	= <i>Leverage</i>
X <sub>2</sub>	= <i>Corporate Governance</i>
X <sub>3</sub>	= Komite Audit

## Uji Hipotesis

### 1) Pengujian hipotesis secara bersama (Uji F)

Pengujian hipotesis secara barengan merupakan uji hipotesis *Leverage, Corporate Governance* dan komite audit secara bersama-sama mempengaruhi ILK

### 2) Uji Hipotesis secara Parsial/ Individual (Uji t)

Uji hipotesis secara bersama yaitu pengujian hipotesis *Leverage, Corporate Governance* dan komite audit secara bersama-sama mempengaruhi ILK.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis periset yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis linear berganda, uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>, uji t dan uji F.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Memakai uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Uji ini berfungsi melihat normal taknya data yang didistribusikan. kalau *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka residual berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardize d Residual	Leverage	Corpr. Govern	Komite Audit	<i>Integritas Laporan Keuangan</i>
N		100	100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	28.1095	.7000	.8667	4.4000
	Std. Deviation	.26154011	2.91459	.46212	.34280	.29931
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.068	.053	.051	.073
	Positive	.060	.068	.053	.051	.073
	Negative	-.041	-.045	-.094	-.045	-.071
Test Statistic		.060	.473	.325	.291	.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.183 <sup>c</sup>	.215 <sup>c</sup>	.227 <sup>c</sup>	.169 <sup>c</sup>

Uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* menggambarkan *Asymp sig(2-tailed)* semua variabel > 0,05, yaitu Leverage (0,183), corporate governance (0,215), komite audit (0,227) serta integritas laporan keuangan (0,169). Jadi disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria karena nilai residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Mengidentifikasi apakah ada gejala multikolinearitas pada model, diketahui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. VIF berkisar 1-10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

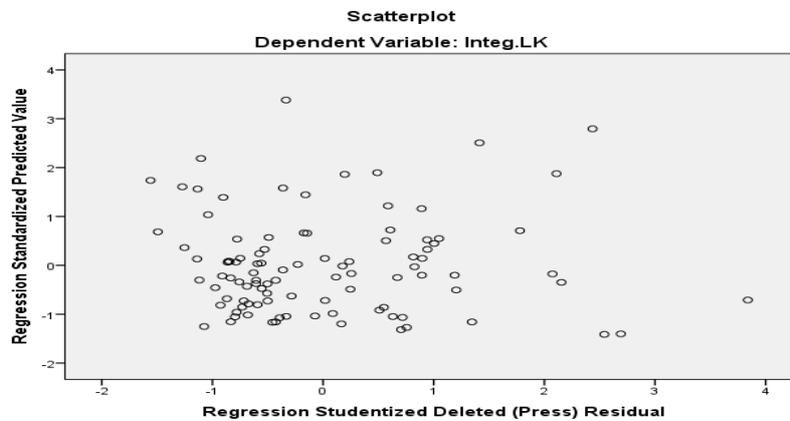
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ( Constant)		
Leverage	.921	1.086
Corporate Governance	.997	1.003
Komite Audit	.919	1.088

**Sumber : Data Sekunder diolah, 2022**

Data tabel memperlihatkan semua model memiliki nilai VIF berkisar 1-10 yaitu leverage sebesar 1.086, corporate governance 1.003 dan komite audit sebesar 1.088. Sedangkan ditinjau dari nilai *tolerance* > 0,10 yaitu leverage sebesar 0,921, corporate governance sebesar 0, 997 dan komite audit sebesar 0,919. Multikolinearitas ini bisa diambil kesimpulan jika model regresi bebas dan tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Periset memakai metode grafik (*Scatter Plot*). Regresi baik, tak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik memncarr diatas ataupun dibawah, maupun diantara angka 0 serta tidak berbentuk pola bergelombang lebar.



**Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sumber: Data Sekunder diolah, 2022)**

Gambar diatas menghasilkan nilai grafik plot titik-titik memencar sehingga tak menggambarkan suatu pola. Jadi bisa disimpulkan model bebas dan tidak terjadi heterokedastisitas serta dapat digunakan uji antara variabel dependen dengan pengaruh variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Uji ini melihat ada tidaknya autokorelasi memakai nilai *Durbin Watson* (DW). Model yang bebas autokorelasi yaitu apabila angka DW diantara -2 dan +2.

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 <sup>a</sup>	.540	.196	.26845	1.798

**Sumber : Data sekunder diolah, 2022**

Hasil uji *Durbin Watson* ini 1.863, jika dilihat dari nilai tabel *durbin watson* yaitu dengan  $n = 100$ ,  $k = 4$ , maka nilai  $dL = 1,444$  dan nilai  $dU = 1,727$ . Jadi bisa disimpulkan nilai D-W berada diantara  $1,727 < 1,798 < 2,273$  atau angka D-W diantara  $-2 < 1,798 < 2$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Model Regresi

Analisis regresi linear berganda untuk mengukur keterkaitan antar variabel bebas dan terikat yaitu *leverage*, *corporate governance* dan komite audit serta variabel terikat ILK.

**Tabel Hasil Uji Model Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,751	1.070		15.229	.000
Leverage	.032	.167	.020	1.994	.047

Corp.Governance	.225	.113	.199	1,989	.050
Komite Audit	.021	.256	.009	2.146	.034

a. Dependent Variable: integritas laporan keuangan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Dilihat dari tabel *Adjust R. Square* diperoleh hasil  $R^2$  sebesar 0,540 artinya leverage, *corporate governance* dan komite audit mempengaruhi ILK sebesar 54,0%, sedangkan 46% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain-lain.

### Uji t

Uji t dipakai mengetes hipotesis pengaruh leverage, *corporate governance* dan komite audit secara individu terhadap ILK.

Tabel Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,751	1.070		15.229	.000
Leverage	.032	.167	.020	1.994	.047
Corp.Governance	.225	.113	.199	1,989	.050
Komite Audit	.021	.256	.009	2.146	.034

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Dari hasil uji hipotesis t tabel diuraikan dibawah ini;

1. Variabel *leverage* memperoleh nilai sig sebesar  $0,047 < sig \alpha = 0,05$  artinya ada pengaruh signifikan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan, maka  $H_1$  diterima.
2. Variabel *corporate governance* memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,050 < sig \alpha = 0,05$ , artinya ada pengaruh signifikan *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan, maka,  $H_2$  diterima.
3. Variabel komite audit memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,034 < sig \alpha = 0,05$ , artinya ada pengaruh signifikan komite audit terhadap ILK, maka  $H_3$  diterima.

### Uji F

Uji F dipakai mengetes pengaruh leverage, *corporate governance* dan komite audit secara serempak pada ILK.

Tabel Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,075	3	.417	5.781	.027 <sup>b</sup>
Residual	38,898	96	.072		
Total	40.286	99			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Tabel nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,781 > dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,70, serta nilai signifikan  $0,027 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti *leverage*, *corporate governance* dan komite audit secara serempak berpengaruh terhadap ILK.

### Pembahasan

### **Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dari uji t, memperoleh nilai signifikan  $0,047 < 0,05$  serta berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  memperoleh nilai sebesar  $t_{hitung} 1,994 > t_{tabel} 2,70$ . Maka  $H_1$  diterima, artinya leverage berpengaruh terhadap ILK.

Hasil uji memberikan tingkat hutang sangat berpengaruh terhadap tingkat ILK, tingkat hutang yang tinggi dapat membuat perusahaan memanipulasi data dalam melaporkan kondisi kekayaannya, karena khawatir dengan tingkat kepercayaan investor untuk menginvestasikan atau membeli saham perusahaan.

Riset ini searah dengan Fajaryani (2015) dan Danuta (2020) menjelaskan kalau leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi riset ini tak searah dengan Verya (2017) menguraikan leverage tak pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya pengaruh leverage ILK di dukung oleh data deskriptif hasil perhitungan hutang perusahaan subsektor batubara dan keterkaitan dengan tingkat integritas dan kualitas laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang rendah mempunyai kemampuan memiliki jumlah saham beredar yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor atas kondisi kekayaan perusahaan tinggi dari membaca LK.

### **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Uji t didapatkan nilai sig *corporate governance*  $0,050 < 0,05$  dan dari perbandingan diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,989 < t_{tabel} 1,984$ . Jadi bisa disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, artinya *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Secara teoritis hasil riset ini menghasilkan *corporate governance* semakin baik integritas laporannya, artinya penerapan pengaturan perusahaan telah berjalan baik serta menyumbangkan nilai plus untuk perusahaan. Adanya kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan sistem, proses, struktur dan mekanisme harmonis berkaitan antara perusahaan dengan pemegang kepentingan dalam upaya menggapai kinerja perusahaan dengan tidak merugikan pemangku kepentingan maksimum mungkin.

Riset ini searah dengan Yuliana (2018) yang menyimpulkan terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap ILK. Juga riset Susanti (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap ILK. Namun tidak sejalan dengan Tusiana (2016) yang menyatakan bahwa *corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ILK.

Periset memperlihatkan *corporate governance* berpengaruh terhadap ILK menunjukkan tata kelola perusahaan sudah berjalan baik. Semakin baik tata kelola yang diterapkan perusahaan maka akan meningkatkan ILK perusahaan. Dari hasil perhitungan *corporate governance* tahun 2016 tertinggi dimiliki Bukit Asam Tbk dan terendah dimiliki Baramulti Sukses Sarana Tbk. Tahun 2017 Corporate tertinggi dimiliki Golden Eagle Energy Tbk dan terendah dimiliki Darma Henwa Tbk. Pada tahun 2018 GCG tertinggi dimiliki Alfa Energy Investama Tbk sedangkan terendah Bukit Asam Tbk. Tahun 2019 Indo Tambang Raya Tbk tertinggi dan terendah Delta Dunia Makmur Tbk. Pada tahun 2020 GCG tertinggi Resources Alam Indonesia Tbk dan terendah Borneo Olahsarana Sukses Tbk.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Periset memperoleh nilai signifikan variabel Komite Audit  $0,034 > 0,05$  serta dari perbandingan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai sebesar  $2,146 > t_{tabel}1,984$ . Dapat disimpulkan  $H_3$  diterima, artinya berpengaruh signifikan terhadap ILK.

Terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan bahwa komite audit sudah berfungsi dengan baik, dapat dilihat dari jumlah komite audit pada perusahaan subsektor batubara rata-rata di atas standar 3 orang. Jumlah komite audit yang sesuai dengan ketentuan diharapkan dapat menaikkan kualitas keuangan mengurangi terjadinya penyimpangan saat pengelolaan perusahaan.

Periset tak searah dengan Indrasari (2016) yang menjelaskan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ILK. Juga tak sejalan dengan Atiningsih (2016) menuraikan komite audit tidak berpengaruh terhadap ILK.

### **Pengaruh *Leverage*, *Corporate Governance* dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $5,781 >$  dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,70, serta sig sebesar  $0,027 < 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa  $H_4$  diterima, artinya *leverage*, *corporate governance* dan komite audit berpengaruh serentak integritas laporan keuangan.

Adanya pengaruh *leverage*, *corporate governance* dan komite audit secara serentak terhadap integritas laporan keuangan mengatakan penyajian hutang yang sebenarnya dalam laporan keuangan dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai pengelola baik dalam menjalankan kebijakan perusahaan, tata kelola yang baik juga didukung jumlah komite audit yang cukup dan handal dalam menciptakan fungsi auditor dalam penyajian LK.

Riset ini tidak searah dengan Akram (2017) menjelaskan hanya mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap ILK. Sedangkan komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Juga didukung penelitian Atiningsih (2016) menghasilkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun tak didukung oleh komite audit dan *leverage* yang tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Periset menguji pengaruh *leverage*, *good governance*, dan komite audit terhadap ILK perusahaan subsektor batubara terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil analisis dan pembahasan yang ada, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ILK pada perusahaan sub sektor batubara yang mendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b) *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap ILK pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) *Leverage*, *good governance*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ILK pada perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Saran

Berdasarkan saran impulan tersebut saran yang diberikan ialah;

- a) Perusahaan hendaknya tetap menjaga kestabilan tingkat hutang yang dimiliki, dalam arti memiliki hutang yang rendah. Meskipun hutang cukup tinggi tidak perlu memanipulasi laporan keuangan yang dipublikasi. Hal ini perlu dikarenakan investor harus tetap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan.
- b) Tata kelola *Corporate governance* sudah baik hendaknya terus ditingkatkan, tata kelola yang baik dapat mendorong agar auditor handal dalam menyusun laporan keuangan sehingga memiliki integritas yang tinggi.
- c) Perusahaan hendaknya mempertahankan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan karena semakin terpenuhi jumlah komite audit maka semakin tinggi tingkat ILK yang dihasilkan perusahaan.
- d) Integritas laporan keuangan perusahaan dapat terwujud jika perusahaan konsisten dalam menyajikan kekayaan sesuai kondisi yang seharusnya, sebaiknya perusahaan tetap mampu menjaga kondisi keuangan agar mampu mempertahankan kekayaan yang dimiliki. Tingkat leverage, corporate governance dan komite audit tetap harus dipertahankan penerapannya dalam laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Basuki, P., & Budiarto. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95–120.
- Atiningsih, S., & Suparwati, yohana kus. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Akmenika*, 16(1), 197–207. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage , dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 1–10.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117–133. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Jao, Robert. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal akuntansi & Auditing* Vol. 8, No. 1.
- Fakhrudin, H. (2014). Tata Kelola Perusahaan. Di unduh tanggal 16 Februari 2020, <http://ebook.pmlj.co.id>.

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). PT. Rajawali Pers.
- Manosoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (1st ed.). PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Faisal, M., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba* (2nd ed.). PT. Grasindo.
- Susanti, S., Mellynda, R. R. M., & Sumiati, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti Program Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(2), 95–105.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16 (1), 69–78. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.
- Yuliana, N., W, E. M., & D, R. R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1–14.